

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian sebelumnya

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai hubungan dan menjadi landasan untuk penelitian¹ setelah dilakukan pencarian peneliti menemukan beberapa hasil peneliti yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah peneliti terdahulu yang pernah diteliti sebagai berikut :

2.1.1 Skripsi dari saudara Rasum (2009) yang berjudul “Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Kelapa Gading kec. Wanagon Kab. Banyumas” skripsi ini meneliti tentang bagaiman pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini dilaksanakan sedangkan peneliti maksud bukan meneliti tentang pembelajaran akan tetapi pembiasaan membaca Al-Qur'an²

2.1.2 Skripsi dari saudari Nur Indah Dahllia (2010) yang berjudul “Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SD Negeri Adisan Bumiayu” skripsi ini berisi tentang bagaimana cara guru pendidikan islam meningkatkan kualitas membaca Al- Qur'an tetapi yang penulis

¹ Pedoman Penulisan proposal &skripsi, (Gresik :FAI UMG,2019) hal 7.

² Rasum Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Kelapa Gading kec. Wanagon Kab. Banyumas, 2009)

maksud melalui program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diajarkan bukan oleh guru pendidikan saja.³

2.1.3 Skripsi dengan judul "implementasi pembacaan Al-Qur'an selama 15 menit Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember". Penelitian tentang implementasi pembacaan Al-Qur'an selama 15 menit dalam meningkatkan minat baca siswa, masih jarang diteliti oleh peneliti- peneliti sebelumnya.⁴

2.1.4 Skripsi dengan judul "Pembinaaan Akhlaqul karimah siswa melalui pembiasaan Membaca Al-Qur'an sebelum belajar dengan berbagai cara dan metode melalui nasehat, penghargaan dan hukuman, serta mtode keteladanan pelaksanaanya ini berjalan kurang 3 tahun lamanya memperkenalkan kepada siswa agar senantiasa dekat dengan ayat Al-Qur'an atau jus amma .⁵

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya diatas, peneliti ingin mengemukakan bahwa dalam penelitian ini meski terdapat kesamaan, namun memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, lebih jelasnya antara persamaan dan perbedaan tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabel ini:;

³ Nur indah dahllia "Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SD Negeri Adisan Bumiayu 2010)

⁴ Much .washiur rahmi, implemtasi metode pembiasaan membaca Al-Qur'an 15 menit (Studi kasus Di Madrsah Aliyah Negeri 2 jember)

⁵ Sri wulandari , Pembinaan Akhlaqul Karimah Melalui Pembiasaan Membaca Al -Qur'an (Studi di Sd Negeri 109 Palembang)

Judul penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Kelapa Gading kec. Wangon kab. Banyumas, 2009	Rasum	Sama-sama Mengkaji tentang baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode kualitatif	Perbedaan terdapat pada objek peneliti mengenai bagaimana Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara global . Sedangkan Peneliti lebih difokuskan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di pondok pesantren
Upaya Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di SD Negeri Adisana Bumiayu, 2010	Nur indah dahlia		Perbedaan terdapat pada objek peneliti mengenai Bagaimana cara guru pendidikan agama islam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti lebih fokus pembiasaan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren
Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SD Negeri 3 Pasunggingan	Anapriatin lukman fauzi	Sama-sama Mengkaji tentang pembiasaan membaca Al-	Perbedaan terdapat pada objek peneliti mengenai Tadarus Al-Qur'an

Purbalingga purwokerto, 2016		Qur'an sama-sama menggunakan metode kualitatif	Sedangkan Peneliti lebih difokuskan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di pondok pesantren
Implemtasi metode pembiasaan membaca Al- Qur'an 15 menit sebelum kbm di mulai Siswa Madrasah Aliyah Negeri II jember	Much.Washiur Rahmi,	Sama-sama Mengkaji tentang Pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode kualitatif	Perbedaan terdapat pada objek peneliti mengenai Pembiasaan Membaca Al-Quran 15 menit sebelu kbm di mulai Sedangkan Peneliti lebih difokuskan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di pondok pesantren
Pembinaan akhlaq karimah siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang 2016.	Sri wulandari	Sama-sama metode kualitatif	Perbedaan terdapat pada objek peneliti mengenai Pembinaan Akhlaq karimah siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar Sedangkan Peneliti lebih difokuskan pembiasaan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren

Usep Seepul Mupti ,pengelolahan program pembiasaan keagamaan dalam pembinaan kedisiplinan Siswa Di Madrasah Adabiyah Islamiyah Purwakarta ,2016	Usep Selepul Mupti	Sama-sama mengkaji pembiasaan dengan menggunakan metode kualitatif	Perbedaan terdapat pada objek peneliti mengenai pengelolahan program pembiasaan keagamaan dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Sedangkan Peneliti lebih difokuskan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di pondok pesantren
---	--------------------	--	--

Tabel 2.1

Persamaan perbedaan penelitian sebelumnya

Dari beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwasannya penelitian mengenai Pembiasaan membaca Al-Qur'an telah cukup banyak, namun penelitian melalui pesantren masih terbatas .Adapun penelitian yang sejenis hanya meneliti anak SD,MI dalam upaya Pembiasaan membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti membahas mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat pembiasaan membaca Al-Qur'an sehingga peneliti merasa penelitian ini sangat layak untuk diangkat.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Tinjauan Tentang Pembiasaan

2.2.1.1 Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan dari kata dasar biasa berdasarkan dari kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) biasa adalah lazim, umum, sudah menjadi kebiasaan, dengan adanya perfiks “Pe dan sufliks an menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan bisa diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.⁶ Dengan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu dalam bersikap, berperilaku, berfikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkannya.

Menurut Anis Ibnatul M, dkk (2013:1) mengatakan bahwa pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan⁷. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

⁶ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis), (Jakarta : Erlangga,2011),hal.58.

⁷ Anis Ibnatul M, dkk, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2013), hal. 1

Menurut Abdul Nashih Ulwan Pembiasaan adalah segi praktik nyata dalam proses pembentukan dan persiapan⁸. Pembiasaan menurut E. Mulyasa, merupakan metode paling tua, beliau mengartikanya pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning* yaitu pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia.⁹

Pembiasaan yaitu perilaku yang bersikap rutinitas, serius dan memiliki frekuensi tinggi, artinya seseorang yang memiliki semangat yang tinggi maka ia akan melakukan perbuatan secara rutin, frekwensinya tinggi maupun serius. Dimana dalam penelitian ini Pembiasaan atau Intensitas berkaitan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an.

Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahawa Pembiasaan membaca Al-Qur'an yaitu merupakan sebuah Rutinitas, keseriusan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun berjamaah dan semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam etika membaca Al-Qur'an yang

⁸ Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya ,1992),hal 60.

⁹ E.Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 166-167

sangat penting adalah bagaimana seseorang berusaha untuk berdialog dan berinteraksi dengan Al-Qur'an yang di baca dengan akal dan hatinya. Yaitu, dalam keadaan serius bukan dalam keadaan melamun atau tidak konsentrasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah membiasakan melihat dan memahami isi dari Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Akan tetapi yang dimaksud oleh peneliti, mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an disini adalah untuk melatih serta membiasakan santri secara kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri santri dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari .

2.2.1.2 Dasar dan Tujuan Pembiasaan

a. Dasar Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, dengan cara mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menentukan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menentukan banyak kesulitan¹⁰

Pembiasaan dalam pendidikan santri adalah sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, Akhlak dan agama pada umumnya. Kebiasaan- kebiasaan itu akan memasukkan

¹⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Legma Wacana Ilmu, 1997), hal 101

unsur-unsur positif dalam diri pribadi santri yang sedang tumbuh semakin banyak pengalaman agama yang didapatinya melalui pembiasaan, maka semakin banyak pula unsur agama dalam pribadinya sehingga dalam memahami ajaran agamanya.

Seorang yang telah mempunyai pembiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi pembiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan akan tetap berlangsung sampai usia tua. Untuk mengubahnya, sering kali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius, seperti ungkapan populer “*Barangsiapa yang waktu mudanya membiasakan sesuatu, maka hal itu akan menjadi kebiasaan pula.* Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan kepada guru atau orang tua untuk membiasakan santri santrinya kepada suatu hal yang baik sehingga santri menjadi terbiasa dengan sendirinya tanpa ada paksaan, sebelum terlanjur kebiasaan lain yang bertentangan dengan ajaran islam.

Al-Qur'an merupakan penawar bagi yang ada dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Al-Qur'an menghilangkan najis, kotoran, syirik, dan kekafiran dari qolbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmat. Inilah sebabnya bagi orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam. Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut

agama, untuk merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan yang menyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukan bahwa Al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada didalam diri umat Islam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam. Jadi kita sebagai orang Islam harus mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan melihat dasar kebiasaan membaca Al-Qur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mempunyai Pembiasaan tertentu(Pembiasaan membaca Al-Qur'an) akan dapat melaksanakan dengan mudah dan senang tanpa ada paksaan, serta ia tidak akan menemukan kesulitan karena sudah terbiasa.

b. Tujuan pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan- kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan- kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus juga menggunakan seseorang hukuman atau ganjaran. Tujuan dari pembiasaan sendiri adalah agar memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti

tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik bersifat religious maupun tradisional dan kultural)¹¹

2.2.1.3 Bentuk - Bentuk Pembiasaan

Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu :

- a. Pembiasaan dalam akhlak berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik dipondok maupun luar pondok seperti berbicara sopan santun, berpakaian sopan, bersih serta hormat kepada orang dan yang lebih tua, dan sebagainya.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan sholat berjamaah di masjid, membaca Al-Qur'an, dan mengucapkan salam sewaktu masuk kelas sera membaca *basmallah* dan *hamdalah* tatkala memulai dan menyudahi pembelajaran.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak atau santri beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa santrinya memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural kea lam supranatural.¹²

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000),hal. 123.

¹² Rumayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , (Jakarta :Kalam Mulia, 2001,) hal.33

2.2.1.4. Kelebihan Dan Kelemahan Pembiasaan

a. Kelebihan Pembiasaan

1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah
3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik¹³

b. Kelemahan Pembiasaan

1. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi santri
2. Menjadikan santri bosen atau jemu

2.2.2 Tinjauan Tentang Santri Pesantren

2.2.2.1 Pengertian Santri

Pengertian santri ini senada dengan arti santri secara umum yaitu orang yang belajar agama islam dan mendalami agama islam disebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi para santri.¹⁴

2.2.2.2 Pengertian Pondok Pesantren

Kuntowijoyo menanggapi penamaan pondok pesantren ini dalam komentarnya bahwa, sebenarnya pengunaan gabungan kedua istilah secara integral, yakni pondok dan pesantren menjadi pondok

¹³ *Ibid*, hal. 114

¹⁴ Departemen Agama RI. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembangan Agama Islam /Direktorat Pendidikan Keagamaan Islam dan pondok Pesantren, 2003),hal 183

pesantren dianggap kurang *jami'mani* (singkat-padat) selagi pengertiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, maka istilah pesantren lebih tepat digunakan untuk menggantikannya pondok dan pondok pesantren. *Lembaga Research* (pesantren luhur) mendefinisikan pesantren adalah suatu tempat yang bersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran- pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Sedangkan pesantren berasal dari kata pe-santri-an, kata santri berati murid dalam Bahasa Jawa¹⁵ Pendapat lainya pesantren berasal dari kata santri yang dapat diartikan tempat santri kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa sansekerta) yang berate orang yang mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut pawiyata. Istilah santri juga ada bahasa Tamil, yang berati guru mengaji.¹⁶

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional yang para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainya. Komplek ini biasanya dikelilingi

¹⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka ,1998),hal .687.

¹⁶ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 120.

oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku¹⁷

Menurut Mastuhu (1994), pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. ¹⁸ Sedangkan menurut Arifin (1995), pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (Komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seseorang atau beberapa kyai dengan cirri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal¹⁹

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan, dan menyabarkan ajaran islam serta melatih para santri untuk siap mampu dan mandiri dalam menghadapi kehidupan dunia maupun akhirat²⁰

¹⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta ,1983,hal.18

¹⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal. 55.

¹⁹ M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),hal.240.

²⁰ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksitensi Pesantren di Era Globalisasi*,(Surabaya :Imtyat,2011). hal 9.

2.2.2.3 Pembentukan Perilaku Santri di Pondok Pesantren

Bagi pondok pesantren setidaknya ada 6 metode yang ditetapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

a. Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh- contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan ustaz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah- ibadah ritual, kehidupan sehari-hari .²¹

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan- latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukanya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan ditetapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti sholat berjamaah, kesopanan, pada kiai dan ustaz dan lain sebagainya. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatri dalam diri siswa atau santri²².

c. Mengambil Pelajaran (Ibrah)

Secara sederhana, ibrah berarti merenungkan dan memikirkan dalam arti umum bisanya bermakna dengan mengambil pelajaran

²¹ Departemen Agama RI. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, hal. 183

²² Departemen Agama RI. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, hal. 183

dari setiap peristiwa. Tujuan dari ibrah adalah mengantarkan manusia pada kepuasaan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan ²³

d. Mendidik Melalui Nasihat (Mauidzah)

Mauidzah berati nasihat. Metode mauidzah, harus mengandung tiga unsur, yakni : 1) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun dalam beramal, memotivasi dalam melakukan kebaikan, peringkatan dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.²⁴

e. Mendidik Melalui Kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi.²⁵

f. Mendidik Melalui Targhib wa Tahzib

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain: targhib dan tahzib. Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebaikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut

²³*Ibid* , hal. 183

²⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit* , hal. 183.

²⁵*Ibid* , hal. 183

berbuat tidak benar. Tekanan metode targhib terletak pada harapan untuk melakukan kebaikan, sementara tekanan metode tazhib terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa²⁶

2.2.3 Tinjauan Tentang Membaca

2.2.3.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah:(1) melihat serta memahami isi dari aia yang tertulis (dengan menuliskan atau hanya dalam hati), (2) Mengeja atau melafalkan apa yang terulis, (3) Mengucapkan, (4) Mengetahui, meramalkan, (5)memperhitungkan, Memahami, sedangkan Al-Qur'an adalah kiatb suci umat islam²⁷.pengertian lain dari membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telingga orang yang mengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang ia ucapkan.

Membaca dengan suara kerasa adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang berada disekitarnya. Adapun bacaan yang lirih adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang mengucapkan,tetapi orang yang berada di dekatnya tidak dapat mendengarkannya secara jelas²⁸. Harris dan sipay mengemukakan bahwa kemampuan membaca mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan membaca menjadi semakin penting karena kehidupan masyarakat juga semakin

²⁶*Ibid.*, hal. 183

²⁷ Pusat bahasa Diknas ,*kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)* , offline versi 1,1 h.

²⁸ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al -Qur'an*, (Solo:Tinta Medina,2011), hal.26

kompleks. Kemajuan di bidang industri dan teknologi memerlukan orang yang berpendidikan khusus dibidangnya. Untuk diperlukan orang yang mempunyai kemampuan dan daya abaca yang tinggi untuk mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ellis beliau berpendapat bahwa dalam masyarakat yang secara sederhana diasumsikan seluruh anggota masyarakatnya melek huruf atau bisa baca- tulis, Membaca merupakan alat yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern.²⁹

2.2.3.2 Membaca Al-Qur'an

Dalam hal membaca Al-Qur'an seseorang harus mengetahui kaidah dasar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiyah Darajat bahwa membaca Al-Qur'an harus menggunakan tajwid yaitu suatu ilmu yang membicarakan pengaturan-pengaturan dan cara membaca Al-Qur'an dan memanjangkankan yang harus dibaca panjang dan memendekkan yang harus dibaca pendek.³⁰ Dengan menggunakan kaidah tajwid, memahami bahasa arabnya, waktu dan tempat untuk membaca, mengondisikan mentalitas, yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati menurut para ulama, maka tingkat kelancaran membaca, Al-Qur'an akan lebih mudah.

²⁹ <http://ksdpm.50webs.org/jurnal/Kesulitan%20Membaca%20Permulaan.doc> diunduh pada tanggal 20 desember 16.00

³⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), hal.13.

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, sedangkan membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain, sehingga kalau terjadi kesalahan dalam membacanya maka berdosa. Untuk menghindari hal tersebut kita dituntut untuk belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Karena tanpa mempelajari ilmu tajwid kita tidak akan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.³¹ Menurut Al-Lihyani dan mayoritas ulama', secara bahasa Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi qara-a yang artinya "membaca", yang bersinonim dengan kata qira'ah. Kata qara-a sendiri berarti menghimpun dan memadukan huruf- huruf dan kata-kata yang satu dengan yang sebagian lainnya. Kenyataannya, memang huruf-huruf dan lafal-lafal serta kalimat-kalimat Al-Qur'an berkumpul dalam satu mushaf.

Secara istlah, Ulama'tidak berbeda pendapat dalam mendefinisikan Al-Qur'an, termasuk ulama' fiqih yang juga sepandapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang lafalnya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, diturun secara mutawattir, ditulis pada mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. ³²

³¹ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta :Gema Insani .2002),hal.22

³² Nawawi Al-Bantany, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Banten: Kalim), t.t, hal. 7

Setelah melihat beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha atau proses untuk mengingat dan memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosulluwoh SAW agar dapat meresap kedalam pikiran seseorang (diluar kepala), agar tetap terjaga kemurniannya baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan agar sebagai umat muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah itab suci umat muslim dan sebagai pedoman dalam hidupnya . sebagaimana firman Allah SWT:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتَلَوَنَهُ، حَقٌّ تَلَاقِتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ
بِهِ وَمَنْ يَكُفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَسِرُونَ

Artinya : "Orang-orang yang kami beriman Al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya, Barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang- orang yang rugi. Al-Baqarah :121)³³

Membaca Al-Qur'an ini merupakan ibadah bagi orang yang membacanya, selain itu juga sebagai kalam Allah,itu menunjukkan bahwa terjaganya dan peliharanya Al-Qur'an dari turunnya hari kiamat nanti.

³³ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* hal. 19

2.2.3.3 Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW tentu saja pasti memiliki banyak keutamaan bagi siapa saja yang membacanya, keutamaan-keutamaan itu antara lain:

Keutamaan membaca Al-Qur'an dijelaskan di dalam surat Al-fatir ayat :29

إِنَّ الَّذِينَ يَتَلَوَّنَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرَّاً وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرِيَةً لَنْ تَبُورَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian hartanya yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (Al-Fatir ayat:29)

Membaca Al-Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapat pahala. Begitu juga dengan kegiatan membaca Al-Qur'an persatu hurufnya dinilai dengan satu kebaikan. Sebagaimana dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibn Mas'ud bahwa Rosuluwuh SAW, bersabda:

“Barangsiapa yang membaca satu huruf kitab Allah maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dan setiap kebaikan akan dib alas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif laam mim satu huruf, melaikan alif satu huruf, laam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. At Turmudzi) ³⁴

- a. Diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Imam Muslim di dalam Shahihnya, Sesungguhnya Allah mangangkat kaum-kaum

³⁴ Abi Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi, Riyadhu ash-sholihin, (Beirut:Darul Fikr, 1992) hal.432

- dengan Al-Qur'an, dan merendahkan kaum-kaum lainya denganya pula.
- b. Membaca satu huruf akan mendapatkan sepuluh pahala kebijakan Ibnu Mas'ud ra berkata bahwa Rosuluwoh SAW bersabda orang yang membaca sebuah huruf dari kitabullah (Al-Qur'an) maka ia dibalas dengan sepuluh kali lipat yang seperti itu. Saya tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf." (HR. Imam Tirmidzi).
- c. Mendapat syafa'at dihari kiamat Sebagaimana hadits rasulullah WAS“Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya Al- Qur'an itu nantipada hari kiamat akan datang untuk memberi syafa'at kepada orang yang membacanya.”(HR.Muslim) Mendapat Syafaat Al-Qur'an
- Sabda Nabi;

تَعْلَمُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَافِعًا لِأَصْحَابِهِ رواه ابن حبان

“Pelajarilah Al-Qur'an oleh kalian, sebab kelak di Hari kiamat ia akan datang memberi syafaat kepada para pengkajinya” (HR.Ibnu Hibban)

Kelak pada hari kiamat, Al-Qur'an akan datang kepada pembaca dan penghafalnya sebagai sebuah syafa'at. Hadits ini juga senada dengan hadits riwayat muslim dengan redaksi yang berbeda.³⁵

³⁵ Imam An-Nawawi, *Syarah Ridush Shalihin 2, Misbah* (terj.), (Jakarta: gema insani, 2012),hal. 342

- d. Siapa yang ingin bercakap-cakap dengan allah hendaklah membaca Al-Qur'an.
- e. Orang-orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

2.2.3.4. Tujuan Membaca Al-Qur'an

- a. Mencari Ilmu

Mencari ilmu ini adalah tujuan yang penting dan maksud yang paling agung dari penurunan Al-Qur'an dari langit dan perintah agar membacanya. Bahkan, termasuk pahala yang tinggi dalam membaca. Allah Ta'ala berfirman :

كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَرَّكٌ لِيَدَبُرُواْ إِلَيْتُهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ

آلَّا لِبَبٍ

Artinya : “*Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapatkan pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran* (Qs. Ash Shad ayat: 29) ³⁶

- b. Mendulang pahala
- c. Berobat

Diantara dalil-dalil tujuan membaca Al-Qur'an sebagai obat adalah Allah Ta'ala berfirman :

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya* ,(Semarang:Kumudasmoro Grafindo,1994) hal: 455

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا

فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmad bagi orang-orang yang beriman (QS. Yunus ayat : 57)³⁷

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّلَمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (QS. Al-Isra ayat : 82)³⁸

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ وَإِنَّهُ أَعْجَمِيٌّ

وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ أَمْنَوْا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا

يُؤْمِنُونَ فِي إِذَا نَهَمُ وَقُرْءَ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمَّا أُولَئِكَ يُنَادِونَ

مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya : “Dan jika kau kami jadikan Al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain arab, tentukanlah mereka mengatakan : “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya? Apakah (patut Al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (Rosul adalah orang) arab? Katakanlah: Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telingga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur'an itu suatu

³⁷ Ibid hal:215

³⁸ Ibid: hal:290

kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh” (QS. Fushhilat ayat: 44)³⁹

Sembuh dengan Al-Qur'an itu ada 4 macam : pertama, kesembuhan hati dari berbagai syahwat. Kedua, kesembuhan hati dari berbagai syubhat. Ketiga, kesembuhan hati dari keresahan, kesedihan, dan kegundahan. Keempat, kesembuhan jasmani

Adapun diantara keutamaan-keutamaan para pembaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut⁴⁰:

1) Mendapatkan kedudukan yang tinggi disisi Allah

Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat kepada penghafal Al-Qur'an diantara manusia yang diantaranya. Hal ini berdasarkan sabda Nabi dari Umar bin Khaththab r.a.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَلَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهِ مَنْ يَرِدُ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَنْهَا بِهِ آخَرِينَ

Dari Umar bin Khaththab dia berkata, rosulullah bersabda “sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan dengannya pula Allah akan menjatuhkan orang lain” (HR. Muslim)⁴¹

2) Dijadikan sebagai keluarga Allah SWT.

Sungguh mulia seseorang yang berusaha dan mau menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an hingga iapun dianggap keluarga oleh Allah sebagai mana termaktub dalam hadits berikut:

³⁹ *Ibid.* hal :481

⁴⁰ Nurul Qomariyah, M.Pd.I & Mohammad Irsyad, M.Pd.I, *Metode Cepat dan Mudah AgarAnak Hafal Al-Qur'an* (semesta hikmah, cetakan 1: 2016) hal. 2-10.

⁴¹ Imam An-Nawawi, *Syarah Ridush Shalihin 2, Misbah* (terj.), (Jakarta: gema insani, 2012), hal. 344

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفَ أَبْوَ بِشْرٍ . حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنَ بْنُ مَهْدِيٍّ . حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنَ بْنُ بُدَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَنَّ لِلَّهِ أَهْلِيَّ مِنَ النَّاسِ) قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ ؟ قَالَ (هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ)

“Menceritakan kepada kami bakr bin Kholaf Abu Bisyr, menceriakan kepada kami Abdur Raman Bin Mahdi, telah bercerita kepada kami, Abdur Rahman bin Budail dari ayahnya dari Anas bin Malik, dia berkata, Rosulullah SAW. Bersabda “sesungguhnya Allah mempunyai banyak kelurga dari kalangan manusia” ditanyakan kepada beliau “siapakah mereka ya, Rosulallah?”, beliau bersabda, “ahli Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang khususnya” (HR. Ibnu Majah)⁴²

3) Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin

Orang yang hafal Al-Qur'an adalah yang paling berhak memimpin. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Abu Mas'ud berkata, Rasulullah SAW bersabda kepada kami, “Hendaknya yang berhak menjadi imam suatu kaum ialah yang paling banyak dan paling baik bacaan kitabullah (Al-Qur'an).” (H.R. Muslim)⁴³

4) Didahulukan untuk menjadi imam sholat

Sebagai Mana hadits dari Sa'id Al-Khudri:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً فَلْيُؤْمِنُهُمْ أَحَدُهُمْ وَأَحْفَقُهُمْ بِالْإِمَامَةِ أَفْرَزُهُمْ

“Jika seseorang bertiga, hendaklah salah seseorang diantara mereka menjadi imam, dan yang paling berhak menjadi iamm

⁴² Majdi Ubaid Al-Hafizh, 9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an, ikhwanuddin dan rahmad arbi nur shaddiq (terj), cet. Ke-2, (solo, aqwam, 2015), hal. 45.

⁴³ Ibid; hal. 51-52.

adalah yang paling bagus bacaan Al-Qur'annya”(Shahih Muslim 672-289)

5) Menjadi penolong bagi kedua orangtuanya

Di hari kiamat nanti orang yang menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an dapat memasangkan mahkota kepada orang tuanya. Penjelasan ini sebagai mana tertuang dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Sahl bin Muadz Al-Juhany dari ayahnya bahwa rosulullah bersabda:

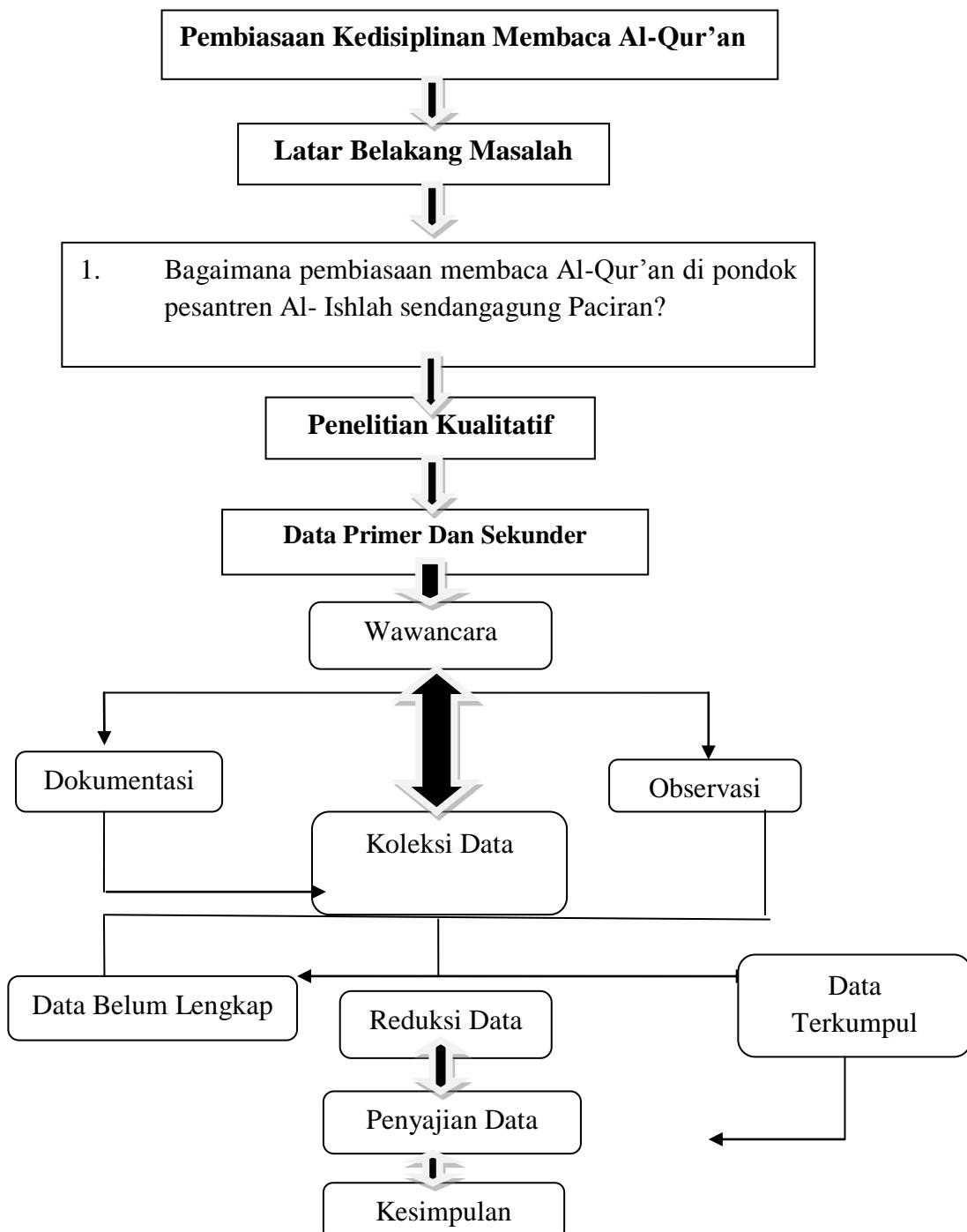
عَنْ مُعَاذِنِ الْجَهْنَمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْبِسَ وَالْدَّاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُ أَحْسَنِ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا قَمَا ظَنَّكُمْ بِالَّذِي عَمِلْتُمْ بِهِذَا (رواه احمد وابو داود ووصححه الحاكم)

“Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sianrnya lebih terang dari sinar matahari di dalam rumah-rumah di dunia. Jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan ini “(Al-Qur'an)” (HR. Abu Daud)

2.3 Alur penelitian

Berdasarkan analisis data di atas maka dibuatlah Alur penelitian mengenai alur penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut.

Gambar 2.3 Alur penelitian

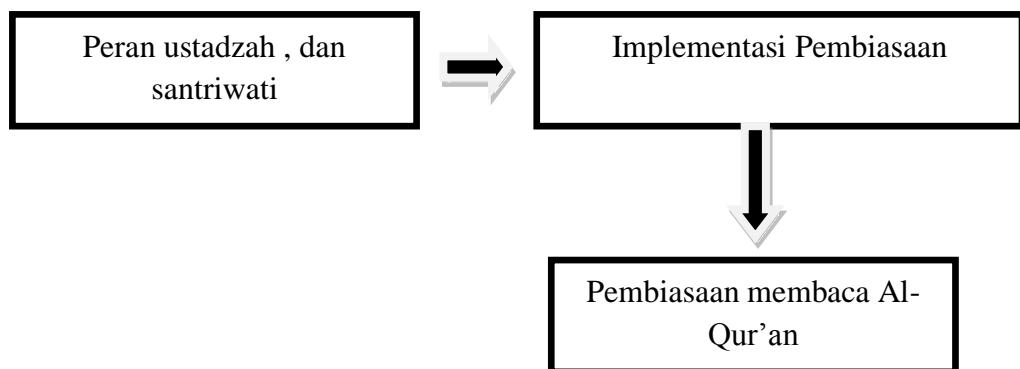


2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis data di atas maka dibuatlah kerangka konseptual sebagai berikut.

Gambar 2.4

Kerangka Konseptual



Dari kerangka tersebut dapat dibaca yaitu dari implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an maka akan diketahui pembiasaan membaca Al-Qur'an setelah sholat fardlu, disini yang ingin diketahui peneliti adalah proses pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan santri pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.